

KEMAMPUAN ARUS KAS DAN LABA
DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS PERUSAHAAN

(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta)



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Manajemen pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

AJAR WANDOWO

B 100 040 458

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa tujuan kegiatan perusahaan adalah untuk mencari laba semaksimal mungkin. Akan tetapi sebenarnya tujuan yang lebih tepat adalah untuk memaksimalkan kemakmuran atau kesejahteraan pemilik perusahaan (para pemegang saham) yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan (nilai saham). Nilai saham ini sendiri didasarkan atas aliran laba dan aliran kas (arus kas) yang akan diperoleh perusahaan di masa depan. Tujuan ini pula yang menjadi tujuan utama manajemen keuangan sesungguhnya yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Dan untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan serta proyeksi keuangan, kita harus mengevaluasi informasi akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1 yang dikeluarkan oleh FASB (1978) mengemukakan tiga tujuan laporan keuangan. Tujuan pertama adalah pelaporan keuangan harus menghasilkan informasi yang dapat digunakan oleh para investor, kreditor dan pengguna lain dalam membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan- keputusan serupa yang rasional. Kedua, menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk menilai arus kas di masa yang akan datang. Sedangkan tujuan yang ketiga dari laporan keuangan adalah untuk menghasilkan informasi tentang sumber daya, klaim terhadap sumber daya tersebut beserta perubahannya.

Pada mulanya pelaporan keuangan hanya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Laporan perubahan posisi keuangan hanya bersifat sukarela saja. Barulah pada tahun 1987 *Financial Accounting Standard Board* (FASB) mewajibkan pelaporan arus kas sebagai pengganti laporan perubahan posisi keuangan melalui *Statement of Financial Accounting Standards* (SFAC) No. 95. Di Indonesia sendiri, pelaporan arus kas mulai diwajibkan pada tahun 1995 dengan dikeluarkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 par 2. Sedangkan PSAK No. 2 par 1 menyatakan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Ketika kita mempelajari laporan keuangan dalam akuntansi, penekanannya adalah pada laba bersih perusahaan yang tercantum di dalam laporan laba rugi. Sedangkan dalam *finance* (keuangan), kita memfokuskan pada arus kas bersih. Nilai aset atau nilai perusahaan secara keseluruhan ditentukan oleh arus kas yang dihasilkannya. Laba bersih perusahaan itu penting, akan tetapi arus kas lebih penting karena deviden harus dibayarkan dalam bentuk kas dan kas diperlukan untuk membeli aset yang diperlukan untuk melanjutkan operasi. Walaupun demikian, arus kas dan laba bersih memiliki hubungan yang cukup erat. Arus kas bersih merupakan penjumlahan dari laba bersih perusahaan, pendapatan nonkas dan beban nonkas. Sehingga makin besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan, semakin besar pula arus kas perusahaan.

Menurut PSAK No.2 par. 09 dan 10 laporan arus kas harus dilaporkan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Pengklasifikasian menurut aktivitas tersebut dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas.

Manfaat dari laporan arus kas itu sendiri sebagaimana tercantum di dalam PSAK No. 2 par 3 adalah meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Manajer keuangan pada umumnya menggunakan laporan ini bersama dengan anggaran kas ketika meramalkan posisi kas perusahaan.

Sudah menjadi kebiasaan umum pula akhir- akhir ini informasi yang terkandung dalam laporan arus kas perusahaan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan selama periode tertentu. Informasi arus kas historis sendiri berguna untuk memprediksi deviden. Arus kas, khususnya jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk menentukan apakah arus kas yang dihasilkan cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi, serta melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar

Ada beberapa pihak yang berkepentingan dengan informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan, diantaranya adalah pemilik, manajer, kreditur, bank, investor dan pihak- pihak lainnya. Pihak- pihak ini akan sangat memperhatikan posisi keuangan dan perkembangan perusahaan. Salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangannya.

Laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun operasinya selama beberapa periode yang lalu.

Pemilik perusahaan berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan untuk menilai hasil- hasil yang telah dicapai perusahaan. Sedangkan pihak manajemen memiliki kepentingan atas laporan keuangan untuk menilai keberhasilan perusahaan yang dijalankannya serta untuk melakukan langkah-langkah evaluasi atas kinerjanya. Selain itu analisis laporan keuangan dilakukan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan dan sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan.

Bank dan kreditur memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk memberikan atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan. Sedangkan investor memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan dalam hal pengambilan keputusan investasi serta membuat prediksi dan ekspektasi tentang laba dan deviden di masa depan. Demikian, meskipun hanya akuntan yang perlu mengetahui bagaimana cara membuat laporan keuangan, namun setiap orang yang terlibat dalam bisnis perlu mengetahui cara menginterpretasikan laporan keuangan.

Penelitian mengenai kemampuan arus kas dan laba dalam memprediksi arus kas perusahaan di masa yang akan datang sudah banyak dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Parawiyati dan Baridwan (1998) mengenai kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas perusahaan go publik di Indonesia.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa prediktor laba dan prediktor arus kas adalah signifikan sebagai alat pengubah dalam memprediksi arus kas. Dari koefisien regresi juga menunjukkan bahwa prediktor laba memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Finger (1994) meneliti tentang relevansi nilai dari laba dengan menguji kemampuan laba untuk memprediksi dua keuntungan investasi modal (*Benefits of Equity Investment*) di masa datang. Keuntungan investasi yang digunakan adalah laba dan arus kas dari aktivitas operasi. Hasil penelitian Finger menemukan bahwa penggunaan laba secara individu atau bersama-sama dengan arus kas signifikan sebagai prediktor arus kas di masa yang akan datang. Selain itu, penelitian ini juga membandingkan kemampuan laba untuk memprediksi arus kas dengan kemampuan arus kas untuk memprediksi arus kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas adalah prediktor yang baik atas arus kas untuk periode jangka pendek. Sedangkan laba dalam memprediksi arus kas membutuhkan periode yang lebih panjang. Hasil penelitian tersebut tidak berhasil mendukung pernyataan FASB (1978) yang menyatakan bahwa laba adalah prediktor yang lebih baik dibandingkan dengan arus kas dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang.

Supriyadi (1999) menguji kemampuan prediksi *earnings* (laba) dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan. Hasil dari penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan, yaitu kemampuan arus kas untuk memberikan informasi

yang lebih baik dalam menilai arus kas di masa yang akan datang daripada *earnings* (laba).

Sedangkan Wilson dan Rayburn (1986) melakukan penelitian mengenai pemisahan total *cash flow* menjadi komponen *operating*, *financing*, dan *investating cash flow* apakah mempunyai tambahan informasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pemisahan total arus kas menjadi tiga komponen tersebut menunjukkan adanya tambahan kandungan informasi.

Penelitian yang dilakukan Triyono dan Hartono (2000) menguji hubungan kandungan informasi arus kas, komponen arus kas dan laba akuntansi dengan harga atau return saham. Triyono dan Hartono menyimpulkan bahwa pengungkapan informasi arus kas memberikan informasi tambahan bagi pemakai laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian tentang arus kas dan laba dalam kaitannya dengan arus kas masa depan yang diberi judul **“KEMAMPUAN ARUS KAS DAN LABA DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta) “**

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Parawiyati & Baridwan (1998). Berdasarkan penelitian- penelitian sebelumnya, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian antara penelitian yang satu dengan yang lainnya mengenai perbandingan kemampuan prediksi arus kas dan laba dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang. Maka penelitian ini juga

bertujuan untuk menguji kembali kemampuan arus kas dibandingkan laba dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengenai pengaruh arus kas yang diklasifikasikan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap arus kas perusahaan di masa yang akan datang. Tahun penelitian adalah berdasarkan laporan keuangan tahun 2001 – 2004.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besarkah pengaruh arus kas terhadap arus kas perusahaan di masa yang akan datang?
2. Seberapa besarkah pengaruh laba terhadap arus kas perusahaan di masa yang akan datang?
3. Dari ketiga komponen arus kas (arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan) manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap arus kas perusahaan di masa yang akan datang?
4. Antara variabel arus kas dan laba, manakah yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap arus kas perusahaan di masa yang akan datang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji kemampuan arus kas dalam memprediksi arus kas perusahaan di masa yang akan datang.
2. Untuk menguji kemampuan laba dalam memprediksi arus kas perusahaan di masa yang akan datang
3. Untuk menguji komponen arus kas yang paling dominan pengaruhnya terhadap arus kas perusahaan di masa yang akan datang
4. Untuk mengetahui variabel arus kas atau labakah yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap arus kas perusahaan di masa yang akan datang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi tambahan guna memperluas wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen keuangan dan informasi keuangan.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bukti empiris bagi para akademisi yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Pihak Manajemen

Bagi pihak manajemen penelitian ini memiliki beberapa bermanfaat diantaranya untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar di masa yang lalu. Kemudian untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden di masa yang akan

datang serta memprediksi kemampuan perusahaan dalam memprediksi arus kas serta kemampuan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.

4. Bagi Investor

Bagi para investor informasi dan pengetahuan tentang arus kas dan laba akuntansi dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi, memprediksi arus kas di masa yang akan datang ,serta membuat ekspektasi tentang laba dan deviden di masa depan.